

Nilai Perjuangan Dalam Film *Hafalan Shalat Delisa* Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Drama Peserta Didik SMP Kelas VIII

Dewi Fitriah¹, Misnawati², Indra Perdana³, Albertus Purwaka⁴,
Syarah Veniaty⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Palangka Raya
dewifitriah43@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian secara umum adalah untuk memperoleh gambaran tentang nilai perjuangan dalam suatu film dan mengetahui implikasinya terhadap pembelajaran drama peserta didik SMP kelas VIII. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu peneliti mencatat dengan teliti dan cermat data yang berwujud kata-kata, kalimat-kalimat, gambar-gambar, serta video yang terdapat dalam film. Peneliti menemukan 40 nilai perjuangan dalam film *Hafalan Shalat Delisa* serta telah menguraikan implikasinya terhadap pembelajaran drama peserta didik kelas VIII. Nilai perjuangan yang paling banyak ditemukan adalah nilai perjuangan sabar terdiri dari 19 data dan nilai perjuangan semangat pantang menyerah terdiri dari 11 data, sementara yang paling sedikit adalah nilai perjuangan kerja sama terdiri dari 5 data dan nilai perjuangan tolong-menolong terdiri dari 5 data. Film *Hafalan Shalat Delisa* memberikan banyak gambaran mengenai nilai perjuangan yang dapat dijadikan teladan bagi peserta didik di sekolah.

Kata kunci: sastra, film, nilai perjuangan, dan implikasi

ABSTRACT

The general research objective is to obtain an overview of the value of struggle in a film and to find out its implications for drama learning for Grade VIII students of junior high school. This study uses a qualitative descriptive analysis approach, in which the researcher records carefully and carefully the data in the form of words, sentences, pictures, and videos..Researchers found 40 values of struggle in the film Memorization of Shalat Delisa and have described their implications for drama learning for class VIII students. The value of the struggle that was found the most was the value of the struggle for patience consisting of 19 data and the value of the struggle for the unyielding spirit consisting of 11 data, while the least was the value of the struggle for cooperation consisting of 5 data and the value of the struggle for mutual help consisting of 5 data.

The film Memorization of the Delisa Prayer provides many descriptions of the value of struggle that can be presented as examples for students at school.

Keyword: literature, film, struggle, and implication.

I. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil kreativitas pengarang yang menggunakan manusia dan segala macam segi kehidupannya sebagai objek karyanya. Sastra merupakan suatu kegiatan kreatif, sebuah karya seni (Wellek dan Warren, 1989: 3). Sastra juga bidang kajian yang begitu banyak mengandung bidang pandang. Sastra bagi sebagian orang dinilai sebagai kreasi seni yang mengandung nilai luhur, nilai moral yang berguna untuk mendidik umat.

Jenis karya sastra tentunya beragam terdapat dua macam yaitu yang dapat dibedakan berdasarkan bentuknya dan berdasarkan periode waktunya. Berdasarkan bentuknya terdapat puisi, prosa dan drama. Berdasarkan periode waktunya terdapat karya sastra lama seperti prosa lama dan puisi lama. Film merupakan salah satu jenis dalam sastra selain puisi, prosa dan drama karena film menyajikan bentuk cerita rekaan dalam dimensi yang berbeda.

Film merupakan karya sastra yang mengandung unsur seni, dan juga merupakan salah satu media komunikasi massa. Film itu sangat bergantung pada penggunaan bahan teknis untuk menghasilkan atau menghasilkan karya sastra yang dapat dinikmati atau dilihat oleh khalayak atau penikmat sastra (Baskin, 2003: 4).

Nilai adalah hal yang digunakan sebagai patokan suatu norma yang berlaku dalam masyarakat. Nilai merupakan hal-hal atau sifat yang sangat berguna dan penting bagi dalam nilai yang diterapkan oleh masyarakat. (Moeliono, dkk., 1993: 615). Menurut Steeman (dalam Adisusilo, 2013: 56) nilai adalah sesuatu hal penting yang digunakan untuk mewarnai dan menjadi patokan dalam tindakan seseorang, sebagaimana nilai ini sangat dijunjung tinggi oleh masyarakat.

Perjuangan adalah usaha mempertahankan atau menegakkan sesuatu dalam mengaruhi penderitaan yang dihadapi manusia (Hasan, 2015: 146).

Nilai perjuangan adalah nilai yang memiliki prinsip yang berbentuk tindakan nyata, yang mana nilai ini menentukan bagaimana cara bertingkah laku individu ataupun kelompok dalam menghadapi kehidupan. Nilai perjuangan tersebut juga digunakan untuk menghadapi suatu kondisi yang pantas diperjuangkan seperti hal yang kita anggap penting atau yang kita sayangi. Pada sebuah film nilai perjuangan dapat terlihat dari tindakan-tindakan yang dilakukan tokoh-tokoh di dalamnya (Sibarani, 2019).

Nilai-nilai yang terkandung dalam suatu perjuangan adalah nilai sabar, nilai kerja sama, nilai tolong menolong, nilai keberanian (Joyomartono, 1990: 5).

Implikasi adalah akibat yang muncul karena adanya suatu hal. Pemaknaan kata implikasi ini cenderung bervariasi dan luas, namun yang sering adalah dengan adanya penemuan atau hasil penelitian. Menurut Islamy (2003) implikasi adalah segala sesuatu yang telah dihasilkan akibat dari proses perumusan kebijakan, sehingga dapat disimpulkan bahwa implikasi adalah konsekuensi-konsekuensi dan akibat yang muncul dengan adanya kebijakan atau kegiatan tertentu yang dilaksanakan.

Penelitian ini berhubungan dengan materi pembelajaran sastra di Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VIII, dengan Kompetensi Dasar 3.16 yaitu menelaah karakteristik unsur dan kaidah kebahasaan dalam teks drama yang berbentuk naskah atau pentas dan 4.16 yaitu menyajikan drama dalam bentuk pentas atau naskah. Pada umumnya dalam penelitian nilai perjuangan dalam suatu film tersebut hanyalah nilai perjuangan saja, tidak diimplikasikan ke dalam pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti melihat suatu pembaharuan yaitu dapat menjadikan nilai perjuangan tokoh Delisa yang terdapat dalam film *Hafalan Shalat Delisa* disutradarai Sony Gaokasak ini dijadikan sebagai pedoman dalam pembelajaran drama, karena di dalam pembelajaran drama yang dikembangkan adalah nilai sikap perduli, tanggung jawab, kerjasama, ketelitian, cermat dan kejujuran.

Film *Hafalan Shalat Delisa* merupakan salah satu film Indonesia yang dirilis pada 22 Desember 2011 yang disutradarai oleh Sony Gaokasak. Dengan tokoh utama bernama Delisa yang diperankan oleh Chantiq Schagerl. Film ini menceritakan perjuangan tokoh utama yaitu Delisa dalam menghafal bacaan Shalat, dalam hal ini banyak sekali halangan dan rintangan yang dihadapi Delisa. Salah satu halangan atau rintangannya adalah dengan adanya musibah kaki Delisa yang tidak ada satu sehingga membuat dia kesusahan untuk shalat, tetapi dia tidak putus asa dan selalu berusaha untuk melaksanakan shalat.

II. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif analisis, yaitu peneliti mencatat dengan teliti dan cermat data-data yang berwujud kata-kata, kalimat-kalimat, gambar-gambar, serta video. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2014: 4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penggunaan pendekatan kualitatif deskriptif pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui nilai-nilai perjuangan sabar, semangat pantang menyerah, kerja sama, tolong menolong dalam film *Hafalan Shalat Delisa*. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif ini, peneliti akan mendeskripsikan nilai perjuangan tokoh tokoh Delisa dalam film *Hafalan Shalat Delisa* disutradari oleh Sony Gaokasak serta Implikasinya terhadap pembelajaran Drama peserta didik kelas VIII.

Data dalam penelitian ini berupa keterangan yang dijadikan objek kajian, yakni setiap kata, kalimat/ungkapan yang mengandung nilai perjuangan hidup Delisa yang terkandung dalam cerita film berjudul *Hafalan Shalat Delisa*.

Wujud data dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu berupa dialog serta kata-kata atau kalimat tokoh yang ada dalam film *Hafalan Shalat Delisa* yang berhubungan dengan nilai sabar, semangat pantang menyerah, kerja sama, tolong menolong.

Sumber data adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber untuk memperolehnya (Yakub, 2012: 6). Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa film *Hafalan Shalat Delisa* yang disutradarai oleh Sony Gaokasak, yang diproduksi tahun 2011 dan diproduksi oleh StarVision Plus.

Pada saat melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non partisipan karena peneliti tidak ikut berpartisipasi di dalam kehidupan penelitian. Peneliti hanya menyimak dan mengamati narasi film yang telah ditonton oleh peneliti. Berhubung data yang peneliti dapatkan dari sumber data yang ada berupa file film *Hafalan Shalat Delisa* maka teknik yang tepat digunakan adalah teknik dokumentasi.

Pada penelitian ini teknik triangulasi yang digunakan adalah bahan referensi, peneliti menggunakan teori pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.

Analisis data dimulai sejak peneliti menentukan fokus penelitian sampai dengan pembuatan laporan penelitian selesai. Jadi teknik analisis data dilaksanakan sejak merencanakan penelitian sampai penelitian selesai. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Film *Hafalan Shalat Delisa* bercerita tentang sebuah kisah pilu yang menimpa gadis berusia 14 Tahun Delisa adalah anak bungsu dari empat bersaudara, ketiga kakaknya bernama Fatimah, Aisyah dan Zahra. Ibu delisa bernama Ummi Salamah seerta ayahnya bernama Abi Usman.

Menjelang hari praktek shalat Delisa pergi ke toko mas Pak Cik Acan untuk membeli kalung yang berinisial “D”. 26 Desember 2004, Delisa bersama Ummi sedang bersiap menuju ujian praktek shalat ketika tiba-tiba terjadi gempa. Gempa yang cukup membuat ibu dan kakak-kakak Delisa ketakutan. Tiba-tiba tsunami menghantam, menggulung desa kecil mereka, menggulung sekolah mereka, dan menggulung tubuh kecil Delisa serta ratusan ribu lainnya di Aceh serta berbagai pelosok pantai di Asia Tenggara.

Setelah berhari-hari pingsan di atas bukit, alhamdulillah Delisa berhasil diselamatkan oleh prajurit Smith. Delisa mengalami luka parah di bagian kakinya akibat dari luka tersebut kaki Delisa sebelah kanannya harus di amputasi. Walaupun demikian, Delisa tetap tegar, akhirnya Abi Usman berhasil menemukannya, dan Delisa bisa berkumpul lagi dengan ayahnya, tetapi ibunya belum diketahui kabarnya, kemudian Delisa mendapat kabar bahwa ketiga kakaknya telah pergi dulu meninggalkannya tetapi Delisa tetap tabah serta sabar.

Delisa bangkit, di tengah rasa sedih akibat kehilangan, di tengah rasa putus asa yang mendera Abi Usman dan juga orang-orang Aceh lainnya, Delisa telah menjadi malaikat kecil yang membagikan tawa di setiap kehadirannya. Walaupun terasa berat, Delisa telah mengajarkan bagaimana kesedihan bisa menjadi kekuatan untuk tetap bertahan. Walau air mata rasanya tak ingin berhenti mengalir, tapi Delisa mencoba memahami apa itu ikhlas, mengerjakan sesuatu tanpa mengharap balasan. Setelah itu, Delisa melanjutkan untuk praktek doa sholatnya. Setelah berhasil dalam praktek sholatnya, ia menemukan Umminya yang tidak bernyawa dengan menggengam kalung Delisa di tepi pantai.

Nilai yang terkandung dalam sebuah perjuangan adalah nilai sabar, nilai semangat pantang menyerah, nilai tolong menolong, dan nilai kerja sama (Joyomartono, 1990: 5).

Nilai Perjuangan Sabar dalam Film *Hafalan Shalat Delisa*

Nilai perjuangan sabar film *Hafalan Shalat Delisa* terdapat nilai perjuangan sabar seperti dalam gambar dan kutipan berikut ini.



Menit 49:51-50:09

Smith Adam: *Jangan takut, kujaga kau. Bagus, kau bisa! Baiklah, sekali lagi. Langkah panjang. Bagus! Kau berhasil! Kau bisa berjalan. Aku sangat bangga kepadamu. Tos. Gaya prajurit!*

Pada menit tersebut menceritakan tentang Smith Adam yang tengah berusaha untuk mengajarkan Delisa berjalan menggunakan tongkat. Situasi tersebut termasuk ke dalam nilai perjuangan sabar karena Smith Adam yang dengan sabarnya mengajarkan Delisa berjalan menggunakan tongkat dan akhirnya Delisa bisa berjalan menggunakan tongkat meskipun belum terlalu lancar.

Nilai Perjuangan Semangat Pantang Menyerah dalam Film *Hafalan Shalat Delisa*

Nilai perjuangan semangat pantang menyerah film *Hafalan Shalat Delisa* terdapat nilai perjuangan sabar seperti dalam gambar dan kutipan berikut ini.



Menit 59:37-59:49

Delisa: *Umam! Umam! Umam. Boleh bermain meski pakai tongkat, bukan?*

Pada menit tersebut menceritakan tentang Delisa yang bertanya ke Umam apakah boleh bermain bola meski menggunakan tongkat, Umam tidak menjawab kemudian pergi begitu saja. Situasi tersebut termasuk ke dalam nilai perjuangan semangat pantang menyerah karena dengan semangat pantang menyerah Delisa ingin bermain sepak bola meskipun ia menggunakan tongkat.

Nilai Perjuangan Kerja Sama dalam Film *Hafalan Shalat Delisa*

Nilai perjuangan kerja sama film *Hafalan Shalat Delisa* terdapat nilai perjuangan sabar seperti dalam gambar dan kutipan berikut ini.



Menit 1:05:45-1:06:10

Smith Adam: *Ayo, Jagoan! Delisa, kaulah juaranya.*

Delisa: *Ayo!*

Semua: *Gol!*

Smith Adam: *Itu hebat!*

Pada menit tersebut menceritakan tentang Delisa dan tim yang sedang bermain sepak bola. Situasi tersebut termasuk ke dalam nilai perjuangan kerja sama karena Delisa dan tim bekerja sama dalam bermain sepak bola sehingga mereka berhasil memasukan bola ke gawang.

Nilai Perjuangan Tolong Menolong dalam Film *Hafalan Shalat Delisa*

Nilai perjuangan tolong menolong film *Hafalan Shalat Delisa* terdapat nilai perjuangan sabar seperti dalam gambar dan kutipan berikut ini.



Menit 37:10-37:23

Smith Adam: *Ada yang hidup, Cepat kemari. Semua akan baik-baik saja, Gadis Kecil. Ayo, lekas!*

Pada menit tersebut menceritakan tentang Smith Adam yang menemukan Delisa, Smith merasakan bahwa Delisa masih hidup, Smith meminta tim penyelamat lain untuk segera membantunya dan menyelamatkan Delisa. Situasi tersebut termasuk ke dalam nilai perjuangan tolong-menolong karena Smith Adam dan tim menyelamatkan atau menolong Delisa dan segera membawa Delisa ke rumah sakit darurat.

Film *Hafalan Shalat Delisa* memberikan banyak gambaran mengenai nilai perjuangan yang dapat disajikan teladan bagi peserta didik di sekolah. Oleh karena itu, dalam pembelajaran drama film ini dapat disajikan alternatif sebagai materi ajar khususnya dalam pembahasan tentang menelaah karakteristik unsur dan kaidah kebahasaan dalam teks drama yang berbentuk naskah atau pentas dan menyajikan drama dalam bentuk pentas atau naskah yang tentunya dalam menelaah dan menyajikan drama tersebut diperlukan nilai perjuangan. Di samping itu bagi guru sastra, film ini dapat diambil sebagai materi ajar untuk menanamkan nilai-nilai perjuangan pada peserta didik.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pembahasan bab IV, dapat disimpulkan bahwa terdapat empat jenis nilai perjuangan dalam film *Hafalan Shalat Delisa* serta implikasinya terhadap pembelajaran drama uraian yang telah dipaparkan dapat disimpulkan.

- a. Nilai perjuangan sabar yang meliputi: (1) Sabar dalam menghadapi teman yang nakal, (2) Sabar dalam memberi nasehat kepada anak, (3) Sabar mengejarkan teman naik sepeda, (4) Sabar dalam memberi nasehat kepada Adik, (5) Sabar dalam menunggu Delisa shalat berjamaah, (6)

Sabar dalam menghadapi anak yang tidak mau makan, (7) Sabar ketika mendapatkan kabar buruk, (8) Sabar dalam menghadapi musibah yang pernah dialami, (9) Sabar dalam menghadapi cobaan yang sedang dialami, (10) Sabar dalam mengajarkan Delisa menulis identitasnya, (11) Sabar mengajari Delisa berjalan, (12) Sabar dalam menjelaskan ke Delisa bahwa Kakak-kakaknya telah pergi ke surga, (13) Sabar dalam menghibur Ibu dan anak yang kehilangan suami sekaligus ayah dari anaknya, (14) Sabar dalam memberi nasehat kepada Ustaz tentang musibah yang sedang dihadapi, (15) Sabar dalam menghadapi Delisa yang tidak mau makan, (16) Sabar dalam membuatkan makanan untuk Delisa dan Abi, (17) Sabar dalam menjelaskan bahwa Suster Sopie akan kembali lagi, (18) Sabar dalam menghadapi Delisa yang tengah bersedih, dan (19) Sabar dalam menghadapi musibah yang terjadi yaitu Delisa yang jatuh sakit.

- b. Nilai perjuangan semangat pantang menyerah meliputi: (1) Semangat pantang menyerah dalam menghafal bacaan shalat, (2) Semangat pantang menyerah dalam menghafal bacaan shalat, (3) Semangat pantang menyerah dalam belajar naik sepeda, (4) Semangat pantang menyerah untuk mendapatkan hadiah, (5) Semangat pantang menyerah dalam memberikan semangat kepada orang lain, (6) Semangat pantang menyerah dalam melaksanakan ujian shalat, (7) Semangat pantang menyerah dalam membangun rumah, (8) Semangat pantang menyerah dalam bermain sepak bola, (9) Semangat pantang menyerah dalam bermain sepak bola, (10) Semangat pantang menyerah dalam memberikan semangat kepada orang lain, (11) Semangat pantang menyerah dalam melaksanakan ujian shalat.
- c. Nilai perjuangan kerja sama meliputi: (1) Kerja sama dalam bermain sepak bola, (2) Kerja sama dalam menyelamatkan korban, (3) Kerja sama dalam menyelamatkan korban, (4) Kerja sama dalam bermain sepak bola, dan (5) Kerja sama dalam menghibur seseorang.
- d. Nilai perjuangan tolong-menolong meliputi: (1) Tolong-menolong dalam mengambil sandal, (2) Tolong-menolong dalam meminta pertolongan, (3) Tolong-menolong dalam menyelamatkan korban, (4) Tolong-menolong dalam membantu sesama, dan (5) Tolong-menolong dalam membantu sesama.
- e. Film *Hafalan Shalat Delisa* memberikan banyak gambaran mengenai nilai perjuangan yang dapat disajikan teladan bagi peserta didik di sekolah, dalam pembelajaran drama film ini dapat disajikan alternatif sebagai materi ajar khususnya dalam pembahasan tentang menelaah karakteristik unsur dan kaidah kebahasaan dalam teks drama yang berbentuk naskah atau pentas dan menyajikan drama dalam bentuk pentas atau naskah yang tentunya dalam

menelaah dan meyajikan drama tersebut diperlukan nilai perjuangan. Di samping itu bagi guru sastra, film ini dapat diambil sebagai materi ajar untuk menanamkan nilai-nilai perjuangan pada peserta didik.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Taufik, AAB114020, M. Pd Misnawati, and S. S. Linggua SanjayaUsop. "Nilai Sosial Tanggung Jawab Tokoh Protagonis Dalam Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata dan Implikasi Pada Pembelajaran Sastra di SMA." PhD diss., Universitas Palangka Raya, 2019.
- Aji, M. S., & Arifin, Z. (2021). *Kritik Sosial dalam Novel Orang-orang Oetimu karya Felix K. Nesi serta Relevansinya Sebagai Bahan Ajar di SMA: Tinjauan Sosiologi Sastra*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(2), 72-82.
- Aziz, A. (2021). *Analisis Nilai Pendidikan Dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabhicara*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(2), 1-6.
- Aziz, A., & Misnawati, M. (2022, July). *Nilai Budaya Novel Bulan Terbelah di Langit Amerika oleh Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra*. In Prosiding Seminar Nasional Sasindo (Vol. 2, No. 2).
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Antropologi Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Ombak (Anggota IKAPI).
- Fiyani, M. (2022, December). *Nilai Sosial dan Nilai Moral dalam Novel Bukan Pasar Malam Karya Pramoedya Ananta Toer serta Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa dan Sastra di SMA*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 1, No. 1, pp. 209-246).
- Ginting, S. M. B., Misnawati, M., Perdana, I., & Handayani, P. (2022, May). *Obsesi tokoh dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata serta Relevansinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA (Tinjauan Psikologi Sastra)*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 1, No. 1, pp. 13-26).
- Joyomartono, Mulyono dkk. 1990. *Jiwa, Semangat, dan Nilai-Nilai Perjuangan Bangsa Indonesia*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Kartikasari, C. A. (2021). *Analisis Sosiologi Sastra Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye dan Relevansinya Dalam Pembelajaran Sastra di SMA*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(2), 7-17.
- Khair, U., & Misnawati, M. (2022). *Indonesian language teaching in elementary school: Cooperative learning model explicit type instructions chronological technique of events on narrative writing skills from interview texts*. Linguistics and Culture Review, 6, 172-184.

Marantika, Juliaans E. R. 2014. *Drama Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*.

Moeleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Moleong, Lexy. Dkk. 1993. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Nurachmana, A., Purwaka, A., Supardi, S., & Yuliani, Y. (2020). *Analisis Nilai Edukatif dalam Novel Orang-orang Biasa Karya Andrea Hirata: Tinjauan Sosiologi Sastra*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 1(1), 57-66.

Permendikbud No. 81A Lampiran IV. 2013. *Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran*: Mendikbud

Pratista, H. 2008. *Memahami Film*. Homerian Pustaka.

Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sari, C. G. N. K., & Arifin, Z. (2021). *Pendidikan Karakter Dalam Novel Kala Karya Stefani Bella dan Syahid Muhammad: Pendekatan Sosiologi Sastra dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar di SMA*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(2), 94-107.

Servia. Chand Parwez (producer). 2011. *Hafalan Shalat Delisa*. StarVision Plus. 150 mins.

Setiani, F., & Arifin, Z. (2021). *Nilai Edukatif Tokoh Burlian Dalam Novel Si Anak Spesial Karya Tere Liye: Tinjauan Sosiologi Sastra Sebagai Bahan Ajar Cerita Inspiratif*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(1), 1-12.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wellek, Rene dan Austin Warren. 1995. *Teori Kesustraan*. Jakarta: PT Gramedia.